

Oleh: Cahaya Damanik, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله

**Assalamu'alaikum Wr. Wb..!!**

Puji Syukur kita kehadirat Allah SWT. yang mana telah memberikan kesempatan dan menikmati segala karunia-Nya sehingga kita dapat berkumpul kembali di Masjid Taqwa UMA yang kita cintai ini, sebagaimana mengikuti kegiatan rutin kita untuk melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah..!!

Tak lupa pula marilah kita sama-sama bersholawat kepada Nabi besar junjungan kita, Muhammad Rasulullah SAW. Semoga kita semua yang berhadir mendapatkan Syafaatnya di Yaumul Ma'syar kelak. Aamiin-Aamiin ya Rabbal 'Alamiin..

Yang saya hormati Bapak/Ibu, Saudara/i yang dirahmati Allah SWT. Adapun tema tausyiah yang akan saya sampaikan hari ini ialah **"Kepedulian Sosial terhadap Korban Bencana Alam"**.

**Bapak/Ibu, Saudara/i yang di Rahmati Allah..!!**

Sebelumnya harus kita ketahui dan kita tela'ah terlebih dahulu. Bagaimana bisa Bencana Alam terjadi? Apa penyebabnya dan siapakah pelakunya? Mari kita lihat dan kita dengarkan bersama bunyi Surah Ar Ruum: 41-42, yang kata Allah didalamnya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ۝ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ۝

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".<sup>1</sup>

Ayat tersebut disampaikan Allah kepada Rasul-Nya bertujuan untuk menegaskan bahwa kerusakan di muka Bumi ini terjadi disebabkan oleh ulah manusia juga. Bukan didarat

---

<sup>1</sup> QS. Ar Ruum/30: 41-42.

saja, bahkan di Laut-pun telah dirusak manusia. Selain itu, bentuk bencana Alam ini ada banyak, banjir, kekeringan, gunung meletus, badai, puting beliung dan sebagainya. Manusia seperti apa yang merusak itu? Itulah manusia yang selalu berbuat Zhalim dan berdosa. Yang haus dengan kemegahan Dunia. Hingga dengan keserakahannya lupa atas efek yang telah diperbuatnya. Bahkan ia lupa perbuatannya telah merugikan banyak orang.

Nah, selanjutnya ayat tersebut juga menegaskan bahwa kita sebagai manusia yang sadar, maka saling mengingatkanlah kepada orang-orang yang Zhalim tersebut. Hal ini juga sebagai bentuk kepedulian kita dalam bermasyarakat atau bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat yang Zholim. Sebab manusia hidup ini semua sudah mengetahui bahwa perbuatan merusak tersebut salah, tetapi banyak yang lupa. Dalam Istilahnya maka kita hendaklah " تنبيه الغافلين " artinya saling mengingatkan atau menasehati bagi orang-orang yang lalai.

### **Para Hadirin yang di Muliakan Allah..!!**

Selain itu pada potongan QS. Al-Maidah ayat 2, menyatakan bahwa:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa bentuk kepedulian atau tolong menolong itu ada yang baik dan ada pula yang tidak baik. Maka, tergantung niat seseorang yang menolong. Nah, Bagaimana bentuk kepedulian kita terhadap sesama dapat teraplikasi secara ikhlas? Sebenarnya jika hati mau “banyak jalan menuju roma”. Salah satunya bisa kita tanamkan dalam jiwa kita semboyan dari Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Siapa beliau? Tentunya mungkin sudah kita hafal bersama ia adalah Ki Hadjar dewantara. Adapun semboyannya ialah “Ing Ngarso Sung Tulodo artinya menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri Tauladan, Ing Madyo Mbangun Karsa artinya seseorang ditengah kesibukannya harus juga mampu membangkitkan atau menggugah semangat, Tut Wuri Handayani artinya seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang”.

### **Bapak/Tbu para Hadirin yang di Rahmati Allah...**

Lalu bagaimanakah kaitannya pada judul Tausyiah kita yaitu Kepedulian Sosial terhadap Korban Bencana Alam? Nah, apabila kita sebagai pemimpin yang berada didepan

maka sebaiknya kita memiliki sifat *leader* bukan BOS. Apa bedanya antara *leader* dengan Bos? Bukankah hanya dalam ungkapan saja? Oh..bukan, sangat berbeda. Jika seorang pemimpin berlaku seperti Bos, maka ia bertindak hanya ingin dipatuhi dan dituruti saja. Setelah ia berhasil, maka ia sulit untuk membantu bawahannya yang menurutnya lamban atau ketinggalan, ia bertindak masa bodo dan berkata “salahmu sendiri telah tercipta menjadi orang rendahan”. Namun, jika ia tidak berhasil, maka ia akan memperlakukan pada bawahannya dan mudah depresi. Akan tetapi bagaimanakah sikap dari seorang *leader*? Maka ia akan saling bahu-membahu, artinya dalam peribahasa dapat dikatakan “Berat Sama di Pikul, Ringan sama di Jinjing”. Maka ia akan memberikan mentor yang baik terhadap bawahan-bawahannya. Ia akan mewariskan sifat tolong-menolong terhadap sesama. Misal: apabila terjadi musibah atau bencana pada suatu tempat, maka para pimpinan akan menggerakkan untuk mengadakan penggalangan dana guna membantu korban bencana tersebut.

Sebab beruntunglah bagi orang-orang yang tidak terkena dampak dari musibah tersebut. Bukan berarti orang-orang yang tidak terkena musibah tersebut adalah orang-orang yang suci atau tidak berdosa!! Namun, bagi masyarakat yang tidak terkena wabah tersebut, Allah memperlihatkan pada mereka atas kemurkaan Allah dan hendaklah bersyukur agar menjaga nikmat-nikmat Allah dan mempergunakannya pada jalan kebaikan. Itulah ladang amal bagi masyarakat yang tidak terkena bencana untuk membantu korban bencana alam tersebut.

Adapun keutamaan membantu orang lain, dinyatakan oleh Imam Al-Ghozali dalam kitabnya Mukasyafatul Quluh, yakni:

1. Dijanjikan pahala seperti pahalanya orang yang berperang di jalan Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW;

مَنْ مَشَّ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْفَعَتِهِ فَلَهُ ثَوَابُ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: “Barang siapa yang berjalan dalam rangka menolong dan memberikan manfaat kepada saudaranya maka ia mendapatkan pahala seperti pahalanya Mujahidin di Sabilillah”.

2. Dijanjikan mendapat pembebasan dari siksa neraka.

“Barang siapa yang berjalan dalam rangka membantu kebutuhan saudaranya yang muslim baik kebutuhan/hajatnya terlaksana maka Allah mengampuni dosa-dosa yang tedahulu maupun yang akan datang. Dan Allah mencatat baginya dua pembebasan, yaitu pembebasan dari neraka dan pembebasan dari nifaq”

3. Dijanjikan bahwa setiap langkahnya dibalas 70 kebaikan dan dijauhkan dari 70 kejelekan.
4. Semua dosanya dihapus,
5. Meninggal dalam keadaan membantu orang lain, maka dijanjikan masuk surga. Sabda Rasulullah SAW:

فَإِنْ مَاتَ فِي حِلَالِ ذَلِكَ دَخَلَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Maka jika ia meninggal dalam keadaan (membantu saudaranya) tersebut maka ia masuk surga tanpa Hisab”.

Demikian keutamaan dalam saling tolong-menolong terhadap sesama. Bagaimana pulalah jika menolong atau peduli terhadap korban bencana. Maka sungguh nikmat manakah yang Allah dustakan.

Demikian yang dapat saya sampaikan, kepada Allah saya mohon ampun kepada hadirin saya mohon maaf. Akhirul Kalam. “Billahi Taufik wal Hidayah, Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuhu”.

SALAM MANIS